

Vol. 1 No. 1 – Januari 2006

ISSN 1907 - 1329

HISTORIC

JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN SEJARAH

Edisi Perdana

Papua Dahulu dan Kini
(John. Sabari)

**Sejarah Perkembangan Sosial – Ekonomi Pengrajin Batik
Di Kota Yogyakarta**
(Darsono)

**Upacara Jamasan Tosan Aji Sebagai Sarana Meningkatkan
Kunjungan Wisatawan Di Museum Tosan Aji Purworejo**
(Triwahana, Marwoto)

Peristiwa Candi Di Kebumen 1947
(Sudartoyo, Slamet Supriyadi)

**Perubahan Sosial Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Kampung
Losari Kecamatan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Tahun 1980
– 1992 (Kajian Sejarah Perkotaan Tentang Pemukiman Di Kota
Surakarta)**
(Gunawan Sridiyatmiko)



Diterbitkan Oleh:

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. IKIP PGRI I Sonosewu 117 PO BOX 1123 Yogyakarta 55128
Telp. (0274) 373198**

HISTORIC

JURNAL PENELITIAN DAN PEMIKIRAN SEJARAH

DAFTAR ISI

Papua Dahulu dan Kini

John. Sabari (5 – 12)

Sejarah Perkembangan sosial – Ekonomi Pengrajin Batik Di Kota Yogyakarta

Darsono (13 – 19)

Upacara Jamasan Tosan Aji Sebagai Sarana Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Museum Tosan Aji Purworejo

Triwahana, Marwoto (20 – 26)

Peristiwa Candi Di Kebumen 1947

Sudartoyo, Slamet Supriyadi (27 – 35)

Perubahan Sosial Pada Masyarakat Pemukiman Kumuh Kampung Losari Kalurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Tahun 1980 – 1992 (Kajian Sejarah Perkotaan Tentang Pemukiman Di Kota Surakarta)

Gunawan Sridiyatmiko (36 – 46)

PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT PEMUKIMAN KUMUH KAMPUNG LOSARI KALURAHAN SEMANGGI KECAMATAN PASAR KLIWON TAHUN 1980 – 1992

(Kajian Sejarah Perkotaan Tentang Pemukiman Di Kota Surakarta)

*Drs Gunawan Sridiyatmiko M.Pd **

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang faktor yang melatar belakangi, perkembangan fisik dan perubahan – perubahan yang terjadi pada bidang sosial di pemukiman kumuh Losari.

Data penelitian diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan analisis data terkumpul dilakukan secara deskriptif kualitatif yang diwujudkan dengan kategorisasi, klasifikasi, komparasi dan kausalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatar belakangi para migrant menjadi penghuni perkampungan kumuh di Losari yaitu dikarenakan faktor latar belakang budaya dan kondisi primer. Perubahan sosial yang terjadi di lokasi penelitian yaitu terbentuknya klas – klas baru yang disebabkan oleh kepemilikan tanah, juga terbentuknya pola – pola hubungan social dan timbulnya mobilitas sosial.

Kata Kunci : Perubahan sosial, Pemukiman Kumuh, Sejarah Perkotaan

*** Drs Gunawan Sridiyatmiko M.Pd adalah Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Yogyakarta**

PENDAHULUAN

Masalah masalah yang timbul di perkotaan dewasa ini menjadi semakin menarik dan diminati oleh para pakar dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Hal tersebut sehubungan dengan semakin kompleksnya masalah yang timbul menyertai perkembangan kota itu sendiri. Sebagai bukti adanya perhatian dari para ahli tersebut dengan semakin banyaknya diskusi, seminar atau kegiatan sejenis yang mengupayakan penyelesaian masalah perkotaan yang ada di dunia ini.

Berbagai pandangan dan pendapat dikembangkan yang merupakan hasil dari suatu penelitian lapangan, baik dalam seminar tingkat regional, nasional maupun pada even-even internasional. Pada pertemuan tersebut banyak dibicarakan mengenai sistem dan mekanisme pembinaan perkembangan kota yang setepat-tepatnya guna memperoleh bentuk perkembangan kota yang setepat-tepatnya.

Pembahasan dan kajian perkotaan tidak saja terbatas pada masalah-masalah tata ruang kota, planologi, perencanaan pemekaran kota, melainkan telah berkembang pada masalah demografi, masalah sosial ekonomi dan budaya sebagai wajah kota. Pada perkembangan selanjutnya muncul ilmu terapan yang sengaja dikembangkan dalam kaitannya dengan masalah-masalah perkembangan kota. Sebagai contoh adalah munculnya ilmu Ekonomi perkotaan, Antropologi perkotaan, Sosiologi perkotaan, Psikologi perkotaan, dan Sejarah perkotaan.

Bagi disiplin ilmu sejarah sumbangan dalam bidang perkotaan bukan merupakan bahasan baru. Bidang sejarah perkotaan merupakan topik yang menjadi pusat perhatian sejarah sosial dan telah berkembang pesat dalam kepustakaan di negara-negara Eropa yang ditandai dengan peristiwa revolusi industri di Inggris.

Seorang sejarawan Eropa, J. C. Van Leur, menulis sebuah buku berjudul *Indonesian Trade And Society*. Dalam buku tersebut ia banyak membahas tentang perkembangan kota-kota kuno di Nusantara erat kaitannya dengan jalur-jalur perdagangan internasional melalui laut.

Wertheim (1955) juga menulis sebuah buku berjudul *Indonesian Town: Studies in Urban Society*. Buku ini merupakan hasil penelitian sejarah perkotaan yang merekomendasikan betapa spektrum penelitian kota menjadi semakin berkembang pesat. Dari hasil penelitian ini karya sejarah perkotaan diidentifikasi dalam 12 topik penelitian.

Dari berbagai tulisan hasil penelitian di berbagai daerah di dunia ini, menunjuk pada pernyataan betapa kompleknya permasalahan yang timbul di perkotaan. Ini merekomendasikan pada keterlibatan dari berbagai disiplin ilmu. Karena masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu kota di negara sedang berkembang adalah kenakalan remaja, kemiskinan masyarakat kota, aneka macam kepincangan sosial, salah adaptasi, dan meningkatnya kecelakaan lalu lintas (Bintarto, 1983).

Munculnya masalah-masalah diperkotaan sebenarnya berpangkal dari semakin pesatnya laju perkembangan jumlah penduduk kota, baik itu oleh faktor alami, yaitu perbandingan antara jumlah kelahiran dan kematian, maupun disebabkan oleh faktor urbanisasi (Dieter Evers, 1982). Dengan bertambahnya penduduk suatu kota, semakin meningkat pula kebutuhan kota baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Membicarakan masalah urbanisasi dalam kaitanya dengan masalah perkotaan oleh Louis Wirth (1975) dalam bukunya *Urbanism as a of Life* dikemukakan bahwa adanya pemusatan penduduk di dalam suatu kota dianggap sebagai independent variabel, yang dapat menentukan kemungkinan hidup mati suatu individu serta interaksi antar individu. Sedang kalau dikaitkan dengan pengertian sehari-hari urbanisasi adalah proses yang dikaitkan dengan perpindahan individu dari desa ke dalam kota dan menetap menjadi warga kota.

Berkembangnya urbanisasi di perkotaan membawa dampak sosial pada kondisi yang mengharuskan adanya suatu persaingan yang ketat untuk memperebutkan wilayah strategis kota. Bagi migran yang tidak mempunyai kemampuan dan andalan dimungkinkan tidak dapat membeli, menyewa, menjadi penduduk yang berpindah tempat atau mendirikan bangunan liar. Hal ini menyebabkan timbulnya kenyataan munculnya pemukiman liar di wilayah perkotaan.

Munculnya pemukiman kumuh ini ternyata terjadi hampir di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pemukiman ini dirasakan menjadi masalah penting setelah terjadinya banyak ketimpangan sosial di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Semarang bahkan merambah pada kota-kota kecil seperti halnya di Kota Surakarta. Pada Repelita II Pemerintah Indonesia mulai mengarahkan perhatian pembangunan pada masalah pemukiman meskipun masih terbatas pada masalah kuantitatif. Ini dapat dimaklumi karena masalah pemukiman di Indonesia sangat berkaitan erat dengan segi-segi lain dari pembangunan itu sendiri (Sardjana, 1986)

Munculnya masalah pemukiman kumuh di Kotam Surakarta mulai dirasakan sejak tahun 80 an, terbukti mulai tahun tersebut telah dicanangkanya Rehabilitasi pemukiman kumuh di beberapa wilayah, seperti Kalurahan Bibis, makam bergola, Bibis Luhur, Minapadi dan wilayah Semanggi sebagai kajian penelitian ini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang melatar belakangi para migrant untuk menghuni pemukiman kumuh di Kampung Losari ?
2. Bagaimanakah perkembangan fisik pemukiman kumuh setelah adanya rehabilitasi dari Pemerintah Kota Surakarta?
3. Adakah perubahan-perubahan yang terjadi terutama dalam bidang pranata sosial mobilitas, pola interaksi masyarakat setelah mereka menempati wilayah pemukiman kumuh kampung Losari ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi para migrant untuk menghuni pemukiman kumuh kampung Losari.
2. Untuk mengetahui perkembangan fisik yang terjadi di pemukiman kumuh kampung Losari setelah adanya rehabilitasi dari Pemerintah Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pranata sosial, mobilitas sosial, dan pola-pola interaksi masyarakat pemukiman kumuh kampung Losari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemukiman kumuh dalam penelitian ini adalah suatu pemukiman manusia yang tidak dilengkapi saran dan prasarana yang memadai, seperti jalan-jalan kampung yang becek dan sempit, tidak ada jamban keluarga, tidak ada air bersih, kurangnya pelayanan kesehatan , tidak ada tempat bermain anak dan tempat rekreasi (Koentjarajakti, 1987).

Proses terbentuknya pemukiman kumuh kampung Losari tentu saja diikuti oleh proses-proses perubahan dalam masyarakat, yang mencakup bidang pranata sosial, mobilitas sosial, proses-proses sosial lainnya seperti pola interaksi masyarakat. Perubahan sosial dalam penelitian ini mengarah pada pola-pola perubahan yang

dipengaruhi oleh kondisi-kondisi primer yang ada dalam masyarakat seperti misalnya kondisi fisik, ekonomi, sosial budaya (Soerdjana Soekanto, 1982). Perubahan-perubahan dalam masyarakat perkotaan dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma, perilaku pelapisan masyarakat, susunan lembaga masyarakat, pola interaksi sosial dan sebagainya.

Selaras dengan masalah tersebut Selo Sumardjan (1986) mengartikan perubahan sosial sebagai suatu bentuk perubahan yang mencakup aneka perubahan dalam lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola perilaku dalam masyarakat.

Mobilitas sosial atau gerak sosial adalah suatu proses gerak dalam struktur masyarakat yang mencakup sifat-sifat dari pada hubungan antar individu, individu dengan kelompoknya (Soekanta, 1982). Sedang mobilitas sosial dalam permasalahan perkotaan oleh Daldjoeni (1982) diartikan sebagai proses naik turunnya gengsi seseorang akibat peran dalam suatu pekerjaan individu. Pengertian ini mempunyai prinsip terjadinya gerak sosial secara vertikal dan gerak sosial secara horizontal.

Menurut Angelino (1982), gerak sosial yang terjadi pada masyarakat pemukiman kumuh terkait erat dengan perubahan pola-pola kepemilikan tanah di daerah tersebut. Individu akan mendapatkan kelas apabila memiliki tanah yang luas sebagai simbol sosial kekuasaan dan prestise.

Hubungan sosial atau interaksi sosial dalam penelitian ini terkait erat dengan bentuk-bentuk atau pola yang mempunyai karakteristik sebagaimana kondisi fisik perumahan yang saling berimpit, terbuka tanpa pembatas pagar, penggunaan fasilitas kampung secara komunal. Dari karakteristik ini, proses interaksi sosial diartikan sebagai bentuk hubungan orang perorangan, orang dengan kelompok masyarakat (Soekanta, 1985). Bentuk atau pola interaksi sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor konteks budaya yang melatar belakangi kehidupan masyarakat sebelum tinggal dan hidup bersama dalam suatu komunitasnya (Abduirahcman Wahid, 1985).

Proses selanjutnya, corak dan karakteristik masyarakat pemukiman kumuh dapat menghasilkan kontrol budaya baru yang berkembang, diwariskan terpelihara secara terus menerus dalam koridor budaya kemiskinan masyarakat itu sendiri. Secara umum ciri-ciri budaya kemiskinan tercermin dalam bentuk-bentuk banyaknya

bangunan rumah yang bobrok penuh sesak, rendahnya tingkat organisasi di luar keluarga inti, pada tingkat keluarga ditandainya singkatnya masa kanak-kanak dan minimnya perhatian orang tua, pada tingkat individu sering ditandai perasaan tidak berharga, apatis ketergantungan, kurangnya partisipasi dan integrasi ke dalam lembaga utama masyarakat (Leuwis, 1966)

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kampung Losari, Kalurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan metoda wawancara, observasi dan studi dokumen.

3. Teknik Analisa Data

Sedang analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, proses analisis yang digunakan berupa katagorisasi, klasifikasi, komparasi, dan hubungan kausal antar berbagai faktor yang didasarkan pada hubunga logis sequensial mengacu pada teori tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses kehidupan masyarakat pasti mengalami perubahan-perubahan, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat pemukiman kumuh kampung Losari, Kalurahan Semanggi. Adapun perubahan-perubahan itu dipengaruhi oleh kondisi primer yang ada, seperti kondisi perumahan, kondisi ekonomi, kondisi latar belakang budaya para pendatang.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat menyatakan bahwa sebagian besar kedatangan mereka ke kota dilatar belakang oleh kondisi sosial ekonomi yang ada di desa. Adanya harapan untuk merubah nasib, dengan mendapatkan pekerjaan di kota, walau berbekal ketrampilan dan pendidikan yang minim tidak menghalangi tekad mereka. Ajakan dari tetangga, janji untuk memberi tumpangan dan mencari pekerjaan merupakan daya tarik dan memperkuat tekad untuk meninggalkan desa.

Secara psikologis, dalam konsep filosofi budaya Jawa orang tua mereka mengajarkan paham bahwa orang desa harus mengabdikan diri pada penguasa, selalu mendekatkan diri pada penguasa agar memperoleh "sawab" priyayi. Adanya anggapan bahwa "wong ndeso cedhak watu, wong kutho cedhak Ratu" menjadi faktor penarik sebagian mereka untuk merubah nasib dengan pergi merantau ke kota Raja.

Menurut keterangan informan, minimnya ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki sangat menutup kesempatan mereka untuk memperebutkan kesempatan kerja pada bidang-bidang formal. Sehingga mereka terpaksa bekerja seadanya guna mempertahankan hidup mereka di kota. Kondisi ini menyebabkan mereka menjadi gelandangan, hidup berpindah-pindah, mendirikan bangunan pada tanah-tanah kosong milik pemerintah. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sebagian besar menjadi pemungut sampah. Dipilihnya kampung Losari, karena tempat tersebut merupakan wilayah tempat pembuangan sampah kota, sehingga mereka tidak perlu berkeliling untuk mengumpulkannya. Pada akhirnya mereka mendirikan bedeng-bedeng untuk menetap sambil mengumpulkan sampah.

Adanya rutinitas dari aktifitas inilah mereka mulai berusaha mendirikan bangunan rumah tinggal seadanya, dengan cara menimbun rawa dengan tanah dan sampah. Pertimbangan lain, menurut informan dipilihnya daerah tersebut letaknya relatif tinggi sehingga tidak khawatir terhadap bahaya banjir pada musim penghujan. Letak daerah yang berada dipinggir sungai justru menjadi pertimbangan tersendiri untuk mencukupi keperluan mandi, mencuci, kakus dan sebagainya.

Pada awalnya hanya beberapa keluarga, lama kelamaan proses ini berlangsung terus hingga menjadi beberapa puluh yang akhirnya membentuk komunitas kelompok pemungut sampah. Proses pengkaplingan dan pendirian rumah terjadi secara liar tanpa mempertimbangkan tata letak, arah menghadap, bentuk rumah, yang menimbulkan tidak adanya ketertiban letak bangunan rumah.

Sejak tahun 80 an, kondisi ini mulai mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kota Surakarta terbukti dengan adanya usaha-usaha pembinaan masyarakat baik yang menyangkut administrasi kependudukan, tata tertib membangun, serta kesehatan lingkungan. Kongkritnya, pada tahun 1987 Pemerintah Kota Surakarta mulai mencanangkan Program Penataan Lingkungan Kumuh, terutama di kampung Losari.

Program ini bertujuan memberi kesempatan kepada masyarakat lapisan bawah untuk memiliki, mengelola, membangun hunian yang lebih manusiawi dengan cara pemberian sertifikat tanah.

Di samping itu, dengan dana swadaya dan bantuan pemerintah, masyarakat mulai membangun berbagai sarana dan prasarana pemukiman, seperti pembuatan saluran air, jamban umum, pengadaan air bersih serta pembuatan pos-pos kesehatan berupa Puskesmas Pembantu. Guna melengkapi keperluan administrasi dan birokrasi mulai dibentuk lembaga-lembaga sosial formal, seperti RT, RW, POSYANDU, Kelompok Tani, kelompok pemulung, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan maka dibentuk koperasi-koperasi pada tingkat RT, pembinaan, pelatihan dan pendampingan usaha, baik oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat, seperti LION CLUB yang mempunyai perhatian besar terhadap eksistensi masyarakat ini. Di samping itu dalam rangka meningkatkan dan pemerataan pendidikan, pemerintah melalui kelompok belajar paket C senantiasa mengadakan pembinaan-pembinaan secara intensif. Program ini dilakukan secara bertahap, terencana dengan harapan terciptanya masyarakat yang lebih manusiawi dan berderajat. Untuk itu maka pemerintah melaksanakan kursus-kursus perbengkelan, elektronik, dan cara-cara pengolahan sampah serta usaha-usaha pemasarannya.

Seiring dengan perkembangan fisik pemukiman dan kondisi sosial masyarakat, dari hasil wawancara dinamika usaha-usaha ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Nyata mereka merasakan adanya peningkatan kehidupan baik secara ekonomi maupun sosial dengan diakuinya mereka menjadi bagian hidup masyarakat kota Surakarta. Walau hanya menjadi pemungut sampah, kenyataan mereka dapat hidup secara layak karena kegiatan ekonomi mereka mampu menembus pasar kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya.

Tidak mengherankan bila mereka telah mampu untuk membangun rumah-rumah tingkat, membeli armada roda empat sebagai penunjang kegiatan ekonomi. Suatu hal yang sangat menarik untuk dicatat dalam perubahan yang terjadi dalam masyarakat pemukiman kumuh kampung Losari, pada implikasinya justru mendorong terbentuknya kelas-kelas baru dalam masyarakat sebagai akibat pola-pola pemilikan

tanah. Kemajuan dalam bidang ekonomi menciptakan kecenderungan untuk menanamkan investasi uang mereka pada pemilikan tanah yang berlebihan

Dalam bidang interaksi sosial terjadinya perkembangan dalam bidang ekonomi, perkembangan dalam bidang pendidikan telah mendorong pula terciptanya pola-pola bentuk hubungan sosial pada masyarakat. Dari hasil pengamatan pola-pola hubungan sosial masyarakat sudah dibatasi oleh nilai-nilai dan norma sebagai dasar ilatan moral untuk saling menjaga, membantu sesama warga pemukiman.

Bentuk perubahan yang menonjol dalam bidang interaksi sosial pada masyarakat pemukiman ini justru terlihat pada praktek-praktek kegiatan ekonomi antara juragan dan buruh. Banyak para buruh yang terjebak pada praktik-praktik rentenir dari kaum juragan sebagai pemodal. Sehingga keterikatan kerja karena ketergantungan modal antara buruh dan juragan sering terjadi hingga kini. Ini berakibat pada usaha-usaha untuk memonopoli hak penjualan karena keterikatan modal hutang. Hasil pengamatan, ini terjadi karena pola-pola hidup yang terlalu konsumtif dari para buruh yang telah mengikis habis, menggerus terus pola hidup sederhana sebagaimana masyarakat desa oleh kemudahan-kemudahan dalam memperoleh uang dengan hanya memungut sampah plastik.

Kemajuan pesat yang lain adalah pesatnya kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kelembagaan seperti RT, RW sebagai wadah kegiatan formal masyarakat. Dimana lembaga ini telah mampu mewadahi, menyalurkan aspirasi masyarakat kepada tingkat lembaga formal yang lebih tinggi, Kalurahan misalnya. Lembaga ini oleh masyarakat dianggap mampu mengatur kewajiban-kewajiban masyarakat, mengikat hubungan moral dalam norma kemasyarakatan yang lebih beradab. Para warga menaruh harapan besar pada lembaga ini untuk membawa perubahan-perubahan positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Munculnya masalah-masalah perkotaan yang berkaitan dengan pemukiman di wilayah kota Surakarta terkait erat dengan laju jumlah penduduk yang terus meningkat baik secara alami maupun urbanisasi. Pertumbuhan urbanisasi di Kota Surakarta

disamping karena faktor ekonomi, juga dipengaruhi oleh adanya faktor psikologis para migran.

Kondisi primer yang ada dalam pemukiman telah menciptakan bentuk-bentuk budaya baru, yakni budaya kemiskinan yang ditandai oleh praktik-praktik konsumerisme, munculnya bangunan liar, pendidikan rendah, pola hidup tidak sehat dan sebagainya. Ini berakibat pada terhambatnya tingkat mobilitas masyarakat, terciptanya pola bentuk hubungan sosial yang kurang dinamis.

Usaha-usaha Pemerintah Kotamadya Surakarta dengan program-program penancangan rehabilitasi pemukiman, baik secara fisik administratif, pembinaan kesehatan dan ekonomi pada tahun 90 an telah dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar masyarakat, terbukti dengan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat, serta antusiasme warga untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kelembagaan.

Saran - saran

Kepada peminat sejarah sosial Perkotaan, semoga penelitian ini menjadi rangsangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian akan berkembang pada kajian sosial perkotaan lainnya yang lebih actual dan mampu memberikan sumbangan bagi penyelesaian masalah perkotaan yang semakin kompleks.

Kepada para pemegang kebijakan, berkaitan dengan usaha penyelesaian masalah perkotaan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. Sehingga upaya-upaya pengembangan program rehabilitasi dan penataan pemukiman lebih memperhatikan pula masalah-masalah sosial budaya masyarakat yang melatar belakangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswab Mahasis, (penyunting). 1986. *Gelandangan, Pandangan Ilmuwan Sosial*. Jakarta: LP3ES
- A. L. Slamet Riyadi. 1981. *Pembangunan Dasar-Dasar dan Pengertiannya*. Jakarta : Gramedia

-
- Dorojaton Kunjoro-Jakti, (penyunting). 1986. *Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Eko Budihardja, (penyunting). 1984. *Sejumlah Masalah Pemukiman di Kota*. Bandung : Alumni
- Dieter Evers, Hans. 1978. *Sosiologi Perkotaan, Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta : LP3ES.
- Gottschalk, Louis. 1983. *Mengerti Sejarah*. Jakarta ; UI Press.
- Koentjaraningrat, (ed). 1978. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- N, Daldjoeni. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung : Alumni.
- Mc Auslan, Patrick. 1986. *Tanah Perkotaan dan Perlindungan Terhadap Rakyat Jelata*. Jakarta : Gramedia.
- S. Pamudji. 1985. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soerdjana Soekanta. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Radjawali.
- . 1986. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Perubahan Struktur Masyarakat*. Jakarta: Radjawali.
- Selo Sumardjan. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sri Pamodjo Rahardja. 1985. *Penduduk dan Masa Depan Perkotaan*. Jakarta: Obor.